

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan pendidikan, karena pendidikan adalah salah satu wadah untuk meningkatkan SDM. Seiring dengan berkembangnya zaman maka dibutuhkan SDM yang berkualitas untuk dapat bersaing dalam persaingan global. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang baik untuk dapat mencetak SDM yang berkualitas.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu penentu masa depan bangsa adalah pendidikan dimana pendidikan dapat mencetak generasi bangsa menjadi lebih baik lagi. Untuk mewujudkan hal itu perlu dilakukan suatu upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di dalam pendidikan kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirancang. Adapun upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran ialah berbagai macam upaya guru atau pendidik yang dilakukan untuk membantu siswa belajar. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu sebagai yang menetapkan dan memilih materi serta memilih metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada hal ini proses pembelajaran lebih menekankan bagaimana cara mencapai tujuan,

menyampaikan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta mengelola pelajaran (Sutikno, Belajar Dan Pembelajaran, 2007).

Kedudukan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru dianggap sebagai *Manager Of Learning* (pengelola belajar) yang harus selalu siap sedia membimbing peserta didik untuk belajar berbagai hal dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan mereka yang utuh.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat terjadi apabila adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses penyampaian pesan kepada orang lain sehingga si penerima dapat memahami pesan yang akan disampaikan.

Komunikasi ialah suatu proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Adapun inti dari komunikasi adalah terjadinya pertukaran makna karena yang disampaikan oleh seseorang bukan hanya sekedar kata-kata melainkan makna atau arti dari kata-kata tersebut (Naim, 2011).

Menurut Effendy (Astuti, 2012) untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menyampaikan pendapat serta mendengarkan pendapat dari oranglain maka sangat diperlukan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menjalankan interaksi sosial dengan baik. Keterampilan komunikasi harus dilatih dan dibiasakan agar dapat dimiliki oleh siswa.

Oleh karena itu keterampilan komunikasi harus ditingkatkan karena salah satu hal yang diukur untuk melihat pemahaman siswa dalam memahami materi yaitu dengan melihat bagaimana siswa dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, dapat beradu pendapat dengan guru maupun temannya serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun temannya. melihat kenyataan yang terjadi siswa masih terlihat tidak banyak bicara dan berpendapat, siswa masih terlihat kurang aktif dan belum dapat berkomunikasi dengan baik di dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, sehingga didalam pembelajaran peserta didik harus banyak terlibat dalam pembelajaran dan akan mencari sendiri berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah (Mulyasa, 2014). Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya siswa tidak sekedar hanya menerima informasi, mengingat, dan menghafal saja tetapi siswa juga dituntut untuk terampil berkomunikasi.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif (Inah, 2015). Oleh karena itu keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, namun dalam proses pembelajarannya seringkali siswa kesulitan dalam mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya. Banyak siswa yang hanya diam dan mengandalkan siswa yang aktif untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dari hasil temuannya. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran masih menggunakan model yang tidak berpartisipatif sehingga siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru kelas IV MI Husainiyah Cicalengka, maka diperoleh kenyataan bahwa: 1) model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan monoton, sehingga siswa tidak berperan aktif dan hanya duduk mendengarkan dan menyimak saja, 2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 3) siswa masih belum mampu mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh karena kurangnya bimbingan dari guru, 4) walaupun didalam kelas tersebut siswa sudah dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi, namun siswa belum berpartisipasi aktif untuk saling mengkomunikasikan dan menyelesaikan apa yang ditugaskan, 5) siswa mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan guru maupun siswa yang lain karena tidak diberikan wadah atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satunya yaitu ada model *Group Investigation*.

Group Investigation (GI) adalah salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran dan siswa mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari dari bahan-bahan yang telah ada baik itu melalui buku pelajaran maupun dari internet (Dedih, 2014). Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena dengan menggunakan model ini dapat mendorong serta membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dikelompokkan akan membuat siswa lebih leluasa dalam mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan akan memancing siswa untuk saling berkomunikasi dengan teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Beranjak dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang penerapan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Maka penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Husainiyah Cicalengka)”.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa sebelum penerapan model *Group Investigation* (GI) pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.

2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.
3. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa setelah proses penerapan model *Group Investigation (GI)* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa sebelum penerapan model *Group Investigation (GI)* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.
3. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa setelah proses penerapan model *Group Investigation (GI)* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru MI ketika akan menggunakan model *group investigation (GI)* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Teori Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mempraktikkan secara langsung ilmu pengetahuan yang telah didapat dari proses

perkuliahan dan diterapkan didalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

c. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan model *group investigation* (GI), meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, dan guru diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan beragam didalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Group Investigation (GI) ialah model pembelajaran dimana siswa yang lebih mempunyai power untuk memilih dan mengontrol sendiri teknik-teknik pengajaran didalam kelas. Karena siswa lebih berperan penting dalam model ini maka siswa harus aktif dalam pembelajaran dari awal hingga akhir, siswa juga bebas dalam memilih materi sesuai dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran (Sohimi, 2017).

Group Investigation (GI) adalah adalah salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran dan siswa mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari dari bahan-bahan yang telah ada baik itu melalui buku pelajaran maupun dari internet (Dedih, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation*(GI) adalah model pembelajaran dengan pengelompokan

siswa dan siswa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dengan melakukan investigasi, siswa saling berkerjasama dan saling berkomunikasi dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai sumber atau bahan-bahan yang telah tersedia.

Menurut Suprijono (2010: 93) yang pertama kali dilakukan ketika menerapkan model *group investigation* (GI) adalah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru memilih topik untuk mengembangkan masalah yang berada pada topik tersebut. Peserta didik dengan guru menentukan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Semua kelompok menyelesaikan tugas berdasarkan cara yang telah dirumuskan.

Kemudian selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Dan di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Didalam evaluasi dapat menggunakan penilaian perorangan atau kelompok.

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses penyampaian pesan kepada orang lain sehingga si penerima dapat memahami pesan yang akan disampaikan.

Kata komunikasi diambil dari bahasa latin *communis* yang artinya adalah membuat menjalin kebersamaan atau menciptakan kebersamaan bersama dua orang atau lebih, adapun akar kata dari *communis* adalah *communico* artinya berbagi, dimana dalam komunikasi ada hal yang dibagi kepada orang yang diajak berkomunikasi yang dibagi ialah informasi (Soyomukti, 2012).

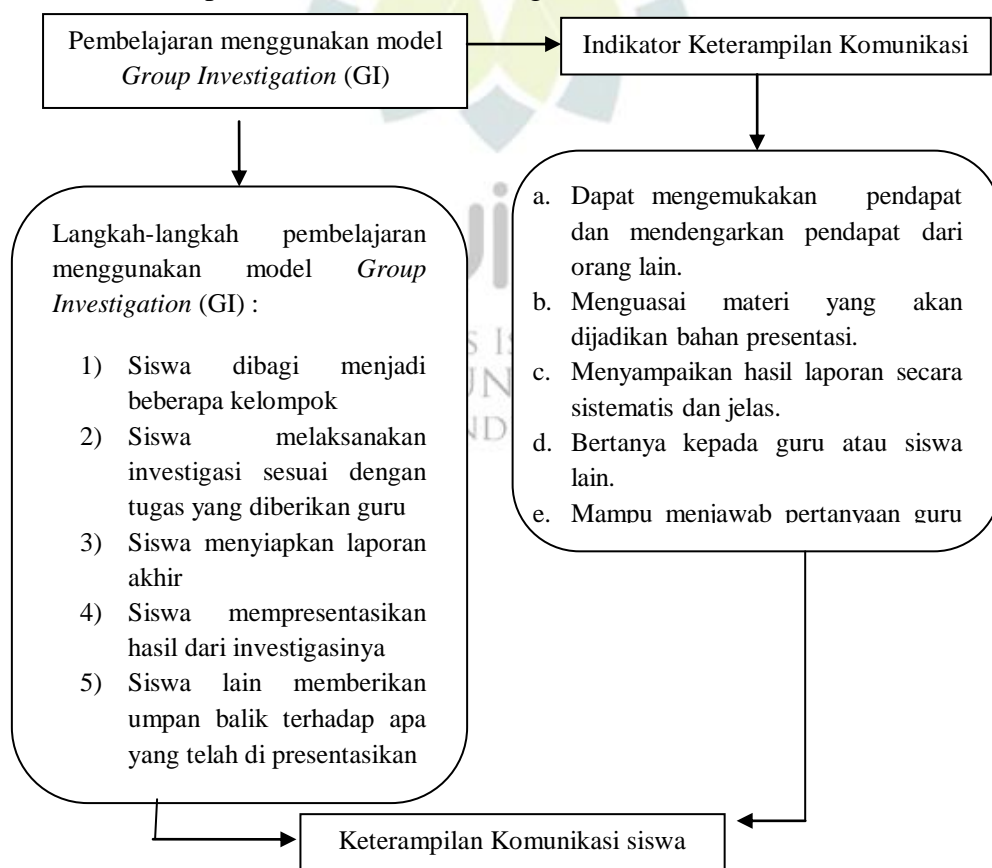
Komunikasi ialah suatu proses untuk menyampaikan makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain dengan melalui media tertentu. Inti dari kegiatan komunikasi adalah terjadinya pertukaran makna karena yang disampaikan oleh seseorang dalam proses komunikasi bukan hanya sekedar kata-kata melainkan makna yang terdapat dalam kata-kata tersebut (Naim, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik untuk dapat saling berhubungan dengan oranglain atau sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada oranglain.

Indikator dalam keterampilan komunikasi yaitu (Oktaviani & Hidayat, 2010):

- a. Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dari orang lain.
- b. Menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi.
- c. Menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas.
- d. Bertanya kepada guru atau siswa lain.
- e. Mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Penerapan Model *Group Investigation (GI)* diduga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Husainiyah pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Keragaman Budaya Negeriku”.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. hasil penelitian Renika Arisinta (2017) yang berjudul “Pengembangan Group Investigation Dengan Permainan “Aku Seorang Detektif” Kelas Iv Sd Muhammadiyah 1 Malang” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Pengembangan model pembelajaran GI dengan permainan “aku seorang detektif” kelas IV SD Muhammadiyah 1, Malang dinyatakan sangat valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai validasi buku pedoman sebesar 89%, validasi RPP sebesar 98%, serta validasi permainan dan media sebesar 92%, pengembangan model pembelajaran GI dengan permainan “aku seorang detektif” dinyatakan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai respon guru selama PBM sebesar 86%, pengembangan model pembelajaran GI dengan permainan “aku seorang detektif” dinyatakan sangat menarik. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa sebesar 95% siswa yang tertarik dan 5 % siswa yang kurang tertarik.
2. Hasil penelitian Prasetyo Widyanto (2017) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: metode pembelajaran group investigation berbantuan media flanelgraf dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Jetak 01 pada mata pelajaran IPA. Besarnya minat siswa dalam pembelajaran dapat ditandai dengan tingginya minat siswa mencapai 97% pada Siklus I. Adapun hasil belajar siswa meningkat dari Prasiklus ke Siklus I. Rata-rata nilai siswa

pada Pra siklus sebesar 71 dengan persentase ketuntasan belajarnya 73% (19 siswa). Rata-rata nilai siswa meningkat pada Siklus I mencapai 81 dengan persentase ketuntasan belajarnya 85% (22 siswa).

3. Hasil penelitian Ardesta Angga Andien Mustofa yang berjudul “Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: peningkatan rata-rata nilai siswa secara klasikal. Pada kegiatan pra siklus jumlah presentase siswa yang tuntas sebesar 33% dengan nilai rata-rata klasikal 65,5. Pada siklus I presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 67% dengan nilai rata-rata klasikal 72,2. Kemudian, pada siklus II presentase siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 87% dengan nilai rata-rata klasikal 80. Terjadi peningkatan kerjasama dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan keberanian siswa dalam bertanya mengungkapkan gagasan.

Penelitian-penelitian diatas masih menyisakan ruang kosong untuk diteliti, terutama berkaitan dengan penggunaan model *group investigation* (GI) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Husainiyah Cicalengka, dengan menggunakan indikator keterampilan komunikasi sebagai berikut: 1) Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dari orang lain, 2) Menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi, 3) Menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas, 4) Bertanya kepada guru atau siswa lain, 5) Mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Disinilah penelitian ini menjadi sangat penting.